

PERAN GENDER DALAM NOVEL *CANTIK ITU LUKA* DAN *TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR*

Rismawati¹, Mayong Maman², & Andi Agussalim Aj.³

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Jl. AP. Pettarani Makassar, No. Telepon: 0411-865677

Email: Rismawatiimma10@gmail.com



WAHANA LITERASI: Journal of Language, Literature, and Linguistics berada di bawah lisensi
Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

ISSN: 2830-1641 (cetak), ISSN: 2830-1552 (daring)

<https://ojs.unm.ac.id/wahanaliterasi>

Abstract: This study aims to reveal gender roles, gender relations, comparison of the visions of the two authors and relevance to literary learning in the novel *Cantik Itu Luka* by Eka Kurniawan and Novel *God, Allow Me to Be a Prostitute* by Muhidin M. Dahlan. The data sources in this study are the novel *Cantik Itu Luka* by Eka Kurniawan and the novel *God. Let Me Be A Whore!*. The data in this study are written data, namely words, phrases, clauses, and sentences that contain roles, gender relations, comparison of the visions of the two authors and relevance in learning literature in junior high school. Data collection techniques in this study consisted of documentation, reading techniques, and note-taking techniques. The data analysis technique in this study includes five activity steps, namely data reduction, data presentation, data verification, discussion and drawing conclusions using radical feminism studies. The results in this study found (1) Gender roles in the public sector, domestic sector, and multiple roles. (2) Gender relations of women as subordinates, women as superordinates, women as coordinators. (3) Visions of Eka Kurniawan and Muhidin M. Dahlan. in looking at gender roles in the novel *Cantik Itu Luka*, there is still injustice in gender roles. There are only a few women involved in the public sector. Muhidin M. Dahlan's vision in the novel *God, allow me to become a prostitute* in view of the gender roles in female characters is just being a student. The vision of Eka Kurniawan and Muhidin M. Dahlan in looking at gender relations in the novel *Cantik Itu Luka* is found to be dominated by women as subordinates, although women are found as superordinates and coordinates. (4) Results of analysis of the novel *Cantik Itu Luka* by Eka Kurniawan and *God's novel, Allow Me to Be a Prostitute!* has the potential to be used as literature teaching material in class VIII junior high school in accordance with KD. 3.17 Exploring and finding information from reading fiction and non-fiction books and KD. 3.18 Examine the elements of fiction and non-fiction books that are read, taking into account aspects of language, psychology, and cultural background.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran gender, relasi gender, perbandingan visi kedua pengarang dan relevansi terhadap pembelajarn sastra dalam novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan dan Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* Karya Muhidin M. Dahlan. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurnaiwan dan novel *Tuhan. Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*. Data dalam penelitian ini adalah data tulis, yaitu kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang memuat peran, relasi gender, perbandingan visi kedua pengarang serta relevansi dalam pembelajarn sastra di SMP. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Teknik

analisis data dalam penelitian ini mencakup lima langkah kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, diskusi dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan kajian feminisme radikal. Hasil dalam penelitian ini ditemukan (1) Peran gender sektor publik, sektor domestik, dan peran ganda. (2) Relasi gender perempuan sebagai subordinat, perempuan sebagai superordinat perempuan sebagai kordinat. (3) Visi Eka Kurniawan dan Muhidin M. Dahlan dalam memandang peran gender pada novel *Cantik Itu Luka*, masih terdapat ketidakadilan dalam peran gender. Perempuan hanya ada beberapa terlibat dalam sektor publik. Visi Muhidin M. Dahlan pada novel *Tuhan, izinkan Aku Menjadi pelacur* dalam memandang peran gender pada tokoh perempuan hanya menjadi seorang mahasiswa. Visi Eka Kurniawan dan Muhidin M. Dahlan dalam memandang relasi gender pada novel *Cantik Itu Luka* ditemukan masih dominan perempuan sebagai subordinat, walaupun ditemukan perempuan sebagai superordinat dan koordinat. (4) Hasil analisis novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dan novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* berpotensi dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMP kelas VIII sesuai dengan KD. 3.17 Menggali dan menemukan informasi dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca dan KD. 3.18 Menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca, dengan mempertimbangkan aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

Kata Kunci: Peran gender, relasi gender, visi, novel, dan pembelajaran.

PENDAHULUAN

Karya sastra dikatakan sebagai alat yang diperuntukkan pengarang dalam menuangkan gagasannya. Karya sastra lahir dari kehidupan sosial masyarakat. Istilah sastra digunakan untuk menyebut gejala budaya yang dapat dijumpai pada semua masyarakat meskipun secara sosial, ekonomi, dan keagamaan keberadaannya tidak merupakan keharusan. Hal ini berarti bahwa sastra merupakan gejala yang universal. Karya sastra sebagai hasil imajinatif kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang mengungkapkan kehidupan manusia yang berhubungan dengan masyarakat sosial. Melalui sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada disekitarnya. Banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa ditemukan dalam karya sastra. Karya sastra dikatakan sebagai alat yang diperuntukkan pengarang dalam menuangkan gagasannya. Karya sastra dalam hal ini novel, merupakan salah satu karya sastra yang ditulis oleh pengarang berdasarkan kisah nyata maupun imajinasi yang mempunyai banyak manfaat (Anggraini, 2017).

Novel memaparkan realitas kehidupan manusia yang dibungkus rapi dengan menggunakan bahasa. Novel juga kehadirannya menggunakan ciri khas masing-masing bergantung dari pengarangnya. Keindahan dalam novel dibangun oleh pengarang melalui seni kata. Seni kata atau seni bahasa berupa kata-kata yang indah terwujud dari ekspresi jiwa. Dalam kebanyakan cerita fiksi kedudukan tokoh perempuan sering diperlakukan, dipandang, atau diposisikan lebih rendah dari pada laki-laki. Para tokoh perempuan disubordinasikan dari tokoh laki-laki. Perempuan dipandang rendah dan tidak memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam berbagai hal yang menyangkut semua aspek. Dalam novel persoalan gender terutama yang terkait sosok, peran, eksistensi, ketidakadilan, dan relasi perempuan dalam hubungannya dengan laki-laki sering kali menjadi fokus cerita. Artinya, yang terjadi di masyarakat akan terepresentasikan dalam karya-karya sastra. Walaupun isu gender telah banyak mendasari cerita sebagian besar novel Indonesia sejak orde baru sampai dengan orde reformasi, namun kajian terhadap masalah tersebut terutama dalam perspektif kritik sastra feminisme belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, melalui kajian yang berspektif ini, peran dan relasi perempuan dalam karya sastra diharapkan lebih dapat dipahami. Hal itu seperti yang dikemukakan oleh Reinhartz (2005) menegaskan bahwa memahami perempuan dari perspektif feminis adalah memahami pengalaman dari sudut pandang.

Isu gender dan perempuan telah banyak mendasari cerita sebagian besar novel Indonesia modern sejak tahun 1920 sampai tahun 2000, namun kajian terhadap masalah tersebut, terutama dalam perspektif kritik sastra feminis belum banyak dilakukan. Melalui kajian feminis diharapkan juga dapat terungkap kemungkinan adanya kekuatan budaya patriarki yang membentuk citra mengenai perempuan maupun laki-laki, relasi antarkeduanya, ataupun adanya perlawanan terhadap dominasi patriarki yang terefleksi dalam

karya-karya sastra tersebut. Dipilihnya novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dan novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan karena beberapa alasan. Pertama, kedudukan dan peran perempuan dalam kedua novel tersebut. Kedua, kerendahan perempuan terhadap laki-laki. Ketiga, perlawanan perempuan dalam memperjuangkan hak-haknya. Keempat, penggambaran citra perempuan dengan adanya perlawanan perempuan dalam memperjuangkan hak-haknya,

Novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan bercerita tentang Dewi Ayu yang dipaksa menjadi pelacur di akhir masa colonial. Kehidupannya itu terus dijalani menjadi ia dinobatkan sebagai pelacur terpendang di Halimunda, sebuah desa di pinggiran pantai tanpa ada sosok suami dan proses pernikahan, Dewi Ayu telah memiliki empat orang putri. Dalam novel tersebut tampak sekali bahwa perempuan adalah objek citraan yang manis diselubungi derap seksual kaum pria. Mereka dipaksa melayani nafsu birahi tantara Jepang. Salah satu tokoh utama yang mendapat perlakuan mengerikan itu adalah Ayu Dewi. Pengalaman itu membawanya pada profesi pelacur sampai akhir hayatnya. Perempuan mana yang menginginkan hal tersebut jika bukan karena keterpaksaan. Secara tersirat ini adalah bentuk negosiasinya dalam bertahan hidup pada masa kolonial. Eka Kurniawan membungkus semua tokoh dengan detail, seolah tidak ada pelaku sampingan dan semua tokoh menjadi amat penting.

Novel kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* Karya Muhidin M. Dahlan. Novel ini merupakan kisah nyata seorang mahasiswa S1 di kota Yogyakarta, bernama Nidah Kirani. Ia dikenal sebagai aktivis kampus, sekaligus aktivis organisasi Islam. Semua perilaku Nidah Kirani didasarkan atas kekecewaan yang mendalam, di samping untuk memberontak kepada Tuhan yang dianggapnya telah menghancurkan dirinya. Pada akhirnya, ia melakukan perenungan dan sampailah pada suatu kemantapan untuk menjadi seorang pelacur, sebagai upaya untuk memaknai eksistensi dirinya, sekaligus untuk menunjukkan bahwa menjadi pelacur berarti menguasai dan menundukkan laki-laki, bukan dikuasai dan ditundukkan laki-laki seperti halnya dalam lembaga sebuah pernikahan. Dominasi patriarki dalam novel *Cantik Itu Luka!* Karya Muhidin M. Dahlan, terutama tampak dalam tindak perkosaan yang dilakukan oleh tantara Jepang terhadap tokoh Dewi Ayu dan kawan-kawannya pada masa penjajahan Jepang. Beberapa data tersebut merupakan contoh adanya dominasi patriarki. Feminisme radikal ingin menghapuskan patriarki dengan menentang norma-norma dan institusi-institusi sosial yang berlaku daripada lewat proses politik. Beberapa contohnya adalah menentang peran gender, melawan objektivitas seksual perempuan, dan meningkatkan kesadaran publik mengenai isu seperti pemerkosaan dan kekerasan terhadap perempuan. Feminis radikal menganggap bahwa sebab penindasan perempuan adalah hubungan gender patriarkis dan bukan sistem hukum (seperti dalam pandangan feminisme anarkis, feminisme sosialis, dan feminis marxis).

Feminisme radikal berpusat pada aspek biologis. Mereka berpendapat bahwa ketidakadilan gender disebabkan dari perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Perempuan merasa dieksploitasi oleh kaum laki-laki dalam hal biologis yang dimiliki perempuan, misalnya adalah peran kehamilan dan keibuan yang selalu diperankan oleh perempuan. Oleh sebab itu, kaum feminisme radikal sering menyerang institusi-institusi keluarga dan sistem patriarki yang mereka anggap adalah sumber penindasan. Mereka menganggap institusi-institusi tersebut adalah institusi yang melahirkan sistem dominasi laki-laki sehingga perempuan ditindas. Menurut Ritzer dan Goodman, (2003: 506) bahwa patriarki tidak hanya secara historis menjadi struktur dominasi dan ketundukan, namun menjadi sistem ketimpangan yang paling kuat dan tahan lama, yang menjadi dasar dominasi di tengah-tengah masyarakat.

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk memberikan makna, konsep, asumsi, dan ideologi antara kaum laki-laki dan perempuan, serta implikasinya terhadap kehidupan sosial yang lebih luas mencakup semua aspek yang tidak dapat dilihat oleh analisis sosial lainnya. Memberikan transformasi sosial agar terciptanya tata kehidupan yang lebih baik melalui relasi sosial yang lebih adil. Diskriminasi kesetaraan gender masih terjadi pada seluruh aspek kehidupan di seluruh dunia. Ini merupakan fakta meskipun ada kemajuan yang cukup pesat. Sifat dan diskriminasi sangat bervariasi, perempuan dan anak perempuan menanggung beban paling berat akibat ketidaksetaraan yang terjadi. Oleh sebab itu persoalan ini merupakan pokok suatu tujuan yang penting dan memiliki nilai tersendiri. Menurut Djajnegara (dalam

Endaswara, 2013: 145) mengakui sebagian besar karya sastra adalah produk pria, sehingga selalu menampilkan stereotipe wanita sebagai ibu, yang bersifat manja, pelacur, dan sebagainya.

Relevansi karya sastra dengan pembelajaran sastra juga dapat dikaitkan dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar yang mengamanatkan peserta didik agar terampil dalam memahami novel, pada jenjang SMP di kelas VIII pada materi teks literasi buku fiksi dan buku nonfiksi dalam KD. 3.17 Menggali dan menemukan informasi dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Karya sastra berupa novel dapat dijadikan sebagai materi ajar dalam pembelajaran sastra. Alternatif digunakannya novel memberi kontribusi dalam meningkatkan kemauan siswa dalam membaca serta menanamkan nilai-nilai kehidupan dalam batin siswa (Nurmaya, dkk. 2020). Berdasarkan pemaparan tersebut, calon peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Representasi Peran dan Relasi Gender Dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan dan Novel *Tuhan, izinkan Aku Menjadi Pelacur* Karya Muhidin M. Dahlan (Kajian Feminisme Radikal)”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dan novel *Tuhan. Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*. Data dalam penelitian ini adalah data tulis, yaitu kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang memuat peran, relasi gender, perbandingan visi kedua pengarang serta relevansi dalam pembelajaran sastra di SMP. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup lima langkah kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, diskusi dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan kajian feminisme radikal.

HASIL PENELITIAN

Sajian hasil penelitian ini disesuaikan dengan kajian dan metode yang digunakan, yaitu kajian feminisme radikal menitikberatkan peran gender, relasi gender, perbandingan visi kedua pengarang dan relevansi terhadap pembelajaran sastra. Adapun penyajian data dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut.

Peran perempuan dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dan *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan

Tabel 1. Peran Gender

No.	Peran Gender	Novel	
		CIL	TIAMP
1.	Peran Publik	Rosinah, Nyai Iyang, Mama Kalong, Makojah, Dewi Ayu	Nidah Kirani, Mba Aulia
2.	Peran Domestik	Dewi Ayu, Maya Dewi, Makojah	-
3.	Peran Ganda	Dewi Ayu, Maya Dewi, Makojah	-

Relasi gender dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dan *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan

Tabel 2. Relasi Gender

No.	Relasi Gender	Novel	
		CIL	TIAMP
1.	Perempuan sebagai Suordinat	Ola Van Rijk, Perempuan Tahun, Gadis Halimunda	17 Nidah Kirani, Pacar Fuad, Mba Aulia
2.	Perempuan sebagai Superordinat	Dewi Ayu, Alamanda, Dewei, Mama Kalong	Maya Nidah Kirani
3.	Perempuan sebagai Koordinat	Maman Gendeng	Nidah Kirani

Perbandingan visi antara Eka Kurniawan dan Muhidin M. Dahlan dalam memandang peran gender dan relasi gender terhadap novel

Tabel 3. Visi Pengarang

No.	Pengarang	Visi	
		Eka Kurniawan	Muhidin M. Dahlan
1.	Peran Gender	Eka Kurniawan dalam memandang peran gender pada novel <i>Cantik Itu Luka</i> , masih terdapat ketidakadilan dalam peran gender. Perempuan hanya ada beberapa terlibat dalam sektor publik.	Eka Kurniawan dalam memandang relasi gender pada novel <i>Cantik Itu Luka</i> masih kurang ditemukan perempuan sebagai superordinat dan perempuan sebagai koordinat.
2.	Relasi Gender	Muhidin M. Dahlan dalam memandang peran gender pada novel <i>Tuhan Izinkan Aku Menjadi pelacur!</i> , masih terdapat ketidakadilan dalam peran gender. Peran gender pada tokoh perempuan hanya menjadi seorang mahasiswa.	Muhidin M. Dahlan dalam memandang relasi gender pada novel <i>Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> masih sangat kurang ditemukan perempuan sebagai superordinat dan perempuan sebagai koordinat.

Relevansi novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dan novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan terhadap pembelajaran sastra di SMP

Tabel 4. Relevansi Novel terhadap Pembelajaran Sastra di SMP

No.	Pengarang	Pembelajaran sastra di SMP
1.	Aspek Bahasa	Bahasa Indonesia dan Melayu
2.	Aspek Psikologi	Menunjukkan sifat taat, sopan, rajin, disiplin
3.	Aspek Latar Belakang Budaya	Aturan adat, wasiat, budaya berkunjung/silaturahmi.

PEMBAHASAN

Peran perempuan dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dan *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan

Peran gender pada novel *Cantik Itu Luka*, ditemukan peran gender sektor publik, sektor domestik, dan peran ganda. Pada sektor publik ditemukan peran perempuan yaitu pekerjaan Dewi Ayu sebagai pelacur, Rosinah sebagai Asisten rumah tangga yang melayani Dewi Ayu, Nyai Iyang sebagai seorang penari sintren, Mama Kalong sebagai seorang bordil, Makojah sebagai seorang rentenir, dan Maya Dewi sebagai seorang penjual kue yang menerima pesanan. Peran gender sektor domestik yaitu Dewi sebagai seorang ibu rumah tangga yang menafkahi ketiga anaknya, Maya Dewi sebagai seorang ibu rumah tangga yang menafkahi suaminya dan anaknya, dan Makojah sebagai seorang ibu yang mengurus anak angkatnya. Peran gender sektor ganda yaitu Dewi Ayu, Makojah, dan Maya Dewi. Pada novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi pelacur!*, ditemukan Peran gender pada tokoh perempuan hanya ditemukan dalam sektor publik yaitu sebagai seorang mahasiswa yang dialami oleh tokoh Nidah Kirani dan Mba Auliah. Peran gender dalam sektor publik hanya menyangkut aktivitas tokoh perempuan yang dilakukan di kampus, baik berinteraksi dengan masyarakat maupun dengan lingkungan kampus. Tokoh laki-laki masih mendominasi pada kepentingan di sektor publik.

Relasi perempuan dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dan *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan

Relasi gender pada novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan ditemukan relasi gender perempuan sebagai subordinat dialami oleh Ola Van Rijk dan gadis-gadis desa yang berusia tujuh belas tahun. Relasi gender perempuan sebagai superordinat dialami oleh Dewi Ayu, Alamanda, Maya Dewi, dan Mama Kalong. Dan relasi gender perempuan sebagai kordinat dialami oleh Maya Dewi dan suaminya Maman Gendeng. Selanjutnya pada novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* Karya Muhidin M. dahlan ditemukan relasi gender perempuan sebagai subordinat, perempuan sebagai superordinat, dan perempuan sebagai koordinat. Ditemukan perempuan sebagai subordinat dialami oleh Nidah Kiran, pacar Fuad, dan Mba Aulia. Relasi gender perempuan sebagai superordinat dialami oleh Nidah Kiran, dan relasi gender peran perempuan sebagai kordinat dialami oleh Nidah Kiran Bersama Wandu.

Perbandingan visi antara Eka Kurniawan dan Muhidin M. Dahlan dalam memandang peran gender dan relasi gender terhadap novel

Dalam perspektif feminisme perbandingan visi peran dan relasi gender berkaitan dengan ideologi yang mendasari penulisan novel kedua pengarang tersebut, Eka Kurniawan dan Muhidin M. dahlan. Ideologi atau patriarki mendasari penulisan novel *Cantik Itu Luka* dan novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur*. feminisme memandang patriarki sebagai suatu sistem otoritas laki-laki yang menindas perempuan melalui institusi sosial, politik, dan ekonomi. Berdasarkan sejumlah data yang telah dianalisis tampak jelas bagaimana novel *Cantik Itu Luka* dan novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* telah mempresentasikan berbagai bentuk penindasan terhadap perempuan yang menguatkan adanya kekuatan patriarki. Dalam masyarakat patriarki, kecantikan yang dimiliki perempuan bahkan telah menjelma menjadi sebuah komoditas keberadaannya untuk melayani dan memuaskan laki-laki.

Visi Eka Kurniawan dalam memandang peran gender pada novel *Cantik Itu Luka*, masih terdapat ketidakadilan dalam peran gender. Perempuan hanya ada beberapa terlibat dalam sektor publik. Visi Eka Kurniawan dalam memandang relasi gender pada novel *Cantik Itu Luka* ditemukan masih dominan perempuan sebagai subordinat, walaupun ditemukan perempuan sebagai superordinat dan koordinat. Visi Muhidin M. Dahlan dalam memandang peran gender pada novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi pelacur!*, masih terdapat ketidakadilan dalam peran gender. Peran gender pada tokoh perempuan hanya menjadi seorang mahasiswa. Visi Muhidin M. Dahlan dalam memandang relasi gender pada novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* ditemukan relasi gender masih dominan perempuan sebagai subordinat, walaupun ditemukan perempuan sebagai superordinat dan perempuan sebagai koordinat.

Relevansi novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dan novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan terhadap pembelajaran sastra di SMP

Hasil penelitian ini memberikan rujukan materi mengenai nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dan novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*. Pada penelitian ini penulis merelevansikan hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada di SMP berdasarkan kurikulum 2013 (K13) yang berkaitan dengan pembelajaran sastra, khususnya novel. Menurut Rahmanto (2005: 27-33) novel dapat memenuhi syarat sebagai bahan ajar jika memiliki tiga aspek yaitu; aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya. Oleh karena itu, Hasil analisis novel *Tarian Bumi* dan *Kenanga* karya Oka Rusmini berpotensi dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMP kelas VIII sesuai dengan KD. 3.17 Menggali dan menemukan informasi dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca dan KD. 3.18 Menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca, dengan mempertimbangkan aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

KESIMPULAN

Peran gender pada novel *Cantik Itu Luka*, ditemukan peran gender sektor publik, sektor domestik, dan peran ganda. Pada novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi pelacur!*, ditemukan Peran gender pada tokoh perempuan hanya ditemukan dalam sektor publik yaitu sebagai seorang mahasiswa yang dialami oleh tokoh Nidah Kirani dan Mba Auliah. Relasi gender dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* Karya Muhidin M. dahlan dan novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan ditemukan relasi gender perempuan sebagai subordinat, perempuan sebagai superordinate, dan perempuan sebagai kordinat. Visi Eka Kurniawan dalam memandang peran gender pada novel *Cantik Itu Luka*, masih terdapat ketidakadilan dalam peran gender. Perempuan hanya ada beberapa terlibat dalam sektor publik. Visi Muhidin M. Dahlan dalam memandang peran gender pada novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi pelacur!*, masih terdapat ketidakadilan dalam peran gender. Peran gender pada tokoh perempuan hanya menjadi seorang mahasiswa. Visi Eka Kurniawan dan Muhidin M. Dahlan dalam memandang relasi gender pada novel *Cantik Itu Luka* ditemukan masih dominan perempuan sebagai subordinat, walaupun ditemukan perempuan sebagai superordinate dan koordinat. Hasil analisis novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dan novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* berpotensi dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMP kelas VIII sesuai dengan KD. 3.17 Menggali dan menemukan informasi dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca dan KD. 3.18 Menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca, dengan mempertimbangkan aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

REFERENSI

- Anggraini, P. (2017). *Citra Tokoh Perempuan dalam Cerita Anak Indonesia (Sebuah Pendekatan Kritik Feminisme)*. KEMBARA. (Jurnal: diakses 22 September 2022, Pukul 10:30. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019).
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Widyatama.
- B. Rahmanto. (2005). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- Reinharz, S. (2005). *Metode-metode Feminis dalam Penelitian Sosial. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Lisabona Rahman dan J. Bambang Agung*. Jakarta: Woman Research Institute.
- Ritzer, G. and Goodman, J.D. (2003). *Sociological Theory*. USA. McGraw-Hill Companies, Incorporated.

Nurmaya, S., dkk. (2020). *Novel Tarian Bumi dan Kenanga Karya Oka Rusmini Kajian Semiotika C. S. Peirce (Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMP)*. Universitas Negeri Makassar. (Jurnal: diakses 22 September 2022, Pukul 10:30. Volume 2 Tahun 2020).